



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PG-PAUD**

Status "*Terakreditasi UNGGUL*"

SK LAMDIK No. 832/SK/LAMDIK/Ak/S/XII/2022

Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. & Fax: (0354) 771576, 771503 Kediri

Website: <http://pgpaud.unpkediri.ac.id> Email: [pgpaud.fkip@unpkediri.ac.id](mailto:pgpaud.fkip@unpkediri.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor. 041/PG-PAUD/FKIP-UN-PGRI/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

NIDN : 0729078402

Jabatan : Kaprodi PG-PAUD

Menyatakan bahwa:

Nama : Shofitri Christina Dianita

NPM : 19.1.01.11.0029

Judul Skripsi :

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
PADA KELOMPOK B I TK DHARMA WANITA NGAMPEL**

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 40% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kediri, 14 Agustus 2023

Kaprodi PG-PAUD,



*Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.*

# shofi turnitin

*by vira desiana*

---

**Submission date:** 11-Aug-2023 02:56PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 2144280132

**File name:** BAB\_I\_1.docx (201.24K)

**Word count:** 9220

**Character count:** 57847

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini atau biasa disebut dengan *early childhood* merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Menurut Mansur dalam (Kusumastuti, Putri, & Wijayanti, 2021) anak usia dini merupakan sekumpulan anak yang berada dalam proses tumbuh kembang yang bersifat unik, dalam artian mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang tertentu dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini biasanya disebut dengan masa golden age, maksudnya tahap dimana segala aspek perkembangan dapat dengan mudah untuk dikembangkan melalui stimulus kegiatan yang benar pada mereka seimbang dengan tingkat perkembangan yang dialaminya. Proses pembelajaran terhadap anak wajib menelaah karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Minuchin, 2003) tentang sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa pendidikan yakni usaha sengaja dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar yang di dalamnya peserta didik mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan harga diri. untuk mengembangkan kemampuan Anda yang dapat digunakan dalam Masyarakat, bangsa serta negara. Dalam pasal 28 ayat 1-5 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang

merupakan suatu kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, diwujudkan melalui pendidikan rangsangan yang mendukung perkembangan anak, agar anak siap untuk belajar lebih lanjut, yang dilaksanakan melalui pembelajaran formal, nonformal dan informal. saluran tidak resmi.

Menurut UNESCO dalam (Ariyanti, 2016) tujuan dari diselenggarakannya pendidikan ini yaitu, membuat anak indonesia yang bermutu, yaitu anak yang pertumbuhsn serta perkembangsnnya sesuai dengan tingkat perkembangan yang seharusnya sehingga memiliki kesiapan yang makasimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Ada juga tujuan yang menjadi pendukung tujuan tadi yaitu, menyiapkan anak agar siap (secara akademis) untuk bersekolah, mengurangi usia putus sekolah dini dan memastikan kelanjutan yang sehat di jenjang pendidikan berikutnya. program pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) Solehuddin dalam (Pramadanti, Subiki, & Harijanto, 2021). Pendidikan anak usia dini pada pendidikan nonformal berlangsung dalam bentuk kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan berbasis rumah atau yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Prasekolah merupakan usia yang paling tepat untuk mengembangkan aspek fisik-motorik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa. Pentingnya pendidikan anak usia dini harus sedemikian



rupa sehingga pendidikan yang diberikan kepada anak dapat mengembangkan segala aspek perkembangannya.

Perkembangan merupakan sebuah proses perubahan dimana anak belajar menguasai berbagai aspek ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa sebagai salah satu bentuk komunikasi mengambil peran yang cukup penting dalam kehidupan. Bahasa diperlukankita melakukan kegiatan untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membacs, serta menulis. Bahasa memungkinkan seseorang untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dan membuat rencana untuk masa depan. Dengan bahasa, seseorang juga dapat menyampaikan infotmasi dari generasi ke generasi dan menciptakan warisan budaya yang kaya Santrock dalam (Lestaringrum, 2014).

Fungsi dari bahasa sendiri menurut Rochmah dalam (Hadziq, 2015) ialah menjadi cara atau alat komunikas. Guna bisa berinteraksi dengan oranglain, seluruh pribadi wajib dapat mengontrol dua kegunaan, yaitu: keterampilan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang dapat mereka pahami. Bahasa, baik tertulis maupun lisan, merupakan sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kesalahpahaman dapat terjadi, sehingga bahasa lisan adalah bahasa yang paling efektif dan efisien. Karena kemungkinan terjadinya salah paham sangat kecil. Tanpa bahasa, tidak ada seorangpun yang dapat

menyampaikan perasaannya kepada orang lain, sehingga tidak dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Sulistiyangsih dalam (Raihana, 2018) anak usia dini, kita perlu mengajari anak untuk berani mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka agar kelak anak tidak pemalu, dapat dengan mudah mengutarakan pendapatnya di depan banyak orang dan mudah berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, pentingnya keterampilan berbicara yang baik menjadi lebih bermanfaat secara sosial di kemudian hari. Oleh karena itu, perkembangan bahasa yaitu berbicara perlu dioptimalkan dan dikembangkan sejak dini pada anak.

Anak-anak terkadang memiliki begitu banyak ide, tetapi mereka tidak dapat mengungkapkannya. Hal ini dikarenakan keterampilan berbahasa anak masih sangat terbatas dan perbendaharaan katanya masih terbatas Vygotsky dalam (Balaram Naik, P Karunakar, I M Jayadev, 2013). Kosakata yang kurang pada anak dapat disebabkan oleh kurangnya atau rendahnya rangsangan yang dibrikan dari guru, orang tua, atau lingkungan tempat tinggal anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelompok B1 TK Dharma Wanita Ngampel, perkembangan bahasa yaitu keterampilan bercerita di Kelompok B1 TK Dharma Wanita Ngampel belum optimal serta masih perlu peningkatan. Berjumlah 16 anak belum bisa mengutarakan apa yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide, dan berbicara dengan berani. Terbukti dalam proses

kegiatan ketika anak menceritakan kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat sekolah, terdapat anak masih kurang memiliki keberanian dalam menceritakannya di muka kelas sehingga menyebabkan kata-kata yang dilontarkan kurang jelas dan tidak lancar. Beberapa anak telah dapat berbicara dan mengungkapkan hal-hal sudah ada dipikirkannya, anak bisa berbicara dengan lancar, tapi hal tersebut terjadi ketika dipancing oleh pihak guru, selain itu, terdapat juga anak yang dapat menyampaikannya dengan lancar hanya dengan teman dekat dan anak-anak yang sedikit pemalu, terkadang mereka bisa berbagai dan berani mengungkapkan, tapi mereka jarang sekali melakukannya.

Dalam (Widaningsih, 2018) menurut Dhieni bercerita merupakan proses secara lisan, dengan atau tanpa alat bantu, menjelaskan kepada oranglain apa yang ingin disampaikan seseorang dalam bentuk pesan, informasi, atau sekadar dongeng dan pendongeng senang melakukannya dengan cara yang menarik dalam kegiatan penyampaiannya atau dalam artian lain metode yang digunakannya. Oleh karena itu, mendongeng merupakan kegiatan lisan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menyampaikan informasi atau dongeng yang mengandung pesan moral, dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Media pembelajaran yang kurang sesuai dengan keperluan peserta didik, terbukti dengan penggunaan LKA dalam kegiatan berbahasa, yaitu anak memberikan tanda hubung pada gambar dengan tulisan pada LKA atau dengan menuliskan nama benda-benda pada LKA tersebut, dengan

demikian siswa tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pembicaraan dalam konteks kegiatan. Sebelumnya, guru menggunakan papan tulis kecil dan lembar kerja untuk anak-anak guna menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukannya.

Melihat permasalahan yang dijabarkan di atas, maka observer melakukan kolaborasi dengan pendidik mencoba menggunakan media gambar untuk melatih bercerita anak. Media pembelajaran serta alat permainan pembelajaran harus dirancang dengan menarik mungkin untuk membantu menumbuhkan minat anak keterampilan berpikir dan keterampilan berbicara dengan teman sebayanya, orang tua dan guru. Media yang dimaksudkan untuk menarik hal tersebut yaitu media gambar.

Media pembelajaran yang tepat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan cakap-cakap ialah media gambar. Dalam (Arumsari, 2019) Supartinah mengemukakan gambar ialah alat visual yang tersedia yang memberikan representasi gambaran yang nyata tentang masalah yang dideskripsikan siswa sehingga mereka dapat menangkap ide dan informasi lebih jelas daripada dengan kata-kata. Oleh karena itu dengan penggunaan media gambar yang dipakai diharapkan bisa menumbuhkan keterampilan berbicara/bercerita pada anak Kelompok B1 TK Dharma Wanita Ngampel.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas dan kenyataan yang terjadi di TK Dharma Wanita Ngampel ialah perkembangan bahasa yaitu keterampilan bercerita di Kelompok B1 TK

Dharma Wanita Ngampel belum optimal serta masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar dari mereka belum bisa mendeskripsikan yang terjadi pada pribadi mereka dan di lingkungan, menjelaskan ide, dan mengucapkan dengan berani. Hal ini dapat dilihat pada saat dalam proses belajar ketika anak menceritakan kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat sekolah, terdapat anak masih kurang memiliki keberanian dalam menceritakannya di hadapan teman-temannya sehingga membuat pengucapan yang dikeluarkan kurang jelas serta kurang lancar. Sebagian siswa lainnya sudah dapat terampil mendeskripsikan suatu hal yang sedang ia pikirkan, anak mampu berbicara dengan lancar, namun hal itu terjadi ketika dipancing oleh pihak guru, selain itu, terdapat juga anak yang dapat menyampaikannya dengan lancar hanya dengan teman dekat dan anak-anak yang lumayan pemalu terkadang berbagi atau bahkan berani berbicara, tetapi mereka jarang untuk melakukannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi permasalahan yang dibahas berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabakan di atas pada keterampilan bercerita anak yang masih belum optimal. Hal tersebut dimaksudkan agar permasalahan yang hendak diteliti terfokus pada penerapan media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Ngampel.

#### D. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini “Apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Ngampel?”.

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita menggunakan media gambar pada Kelompok B1 TK Dharma Wanita Ngampel.

#### F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah:

##### 1. Bagi sekolah

Sekolah adalah sarana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orangtuanya berhalangan atau kurang memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau adanya sebab yang lain.

Hasil penelitian ini bisa dipakai untuk masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah terutama mengenai upaya peningkatan keterampilan bercerita.

##### 2. Bagi guru

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah tentang menciptakan kondisi maupun situasi ataupun suasana dan sistem



lingkungan yang mendukung dan serta memungkinkan proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai saran yang membangun bagi pendidik mengenai metode-metode yang bisa menyongkong keberhasilan meningkatkan keterampilan bercerita menggunakan media gambar.

### 3. Bagi anak atau peserta didik

Memberi motivasi terhadap anak dengan kegiatan yang menarik serta menyenangkan guna mengembangkan keterampilan bercerita anak.

## G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dikembangkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak di TK Dharma Wanita Ngampel pada kelompok B1.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Hakikat Anak Usia Dini

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak dalam seluruh aspek kepribadian siswa, keaktifan siswa, antusiasme serta rasa keingintahuan terhadap yang ia dengar, lihat, dirasakan, anak seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi serta belajar. Menurut NAEYC dalam (Maulana, Yaswinda, & Nasution, 2020) Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini ialah sekelompok orang yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Depdiknas dalam (Qomariah, 2020) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sesuai dengan tahap perkembangan mereka dengan kepribadiannya serta pertumbuhan anak usia dini. Upaya pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan secara menyeluruh dan keseluruhan tidak hanya dalam segi pendidikan saja akan tetapi termasuk dalam memperhatikan mulai dari segi gizi sampai dengan kesehatan yang dimiliki anak. Menurut Berk dalam (Sujiono 2009), pada tahap ini tumbuh kembang anak dalam segala aspek sedang mengalami masa yang rentan dan mudah untuk di beri stimulus cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia

Berdasarkan penjelasan diatas, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan maupun perkembangan anak mulai usia 0 samapi dengan 8 tahun, karena anak mengalami tumbuh dan perkembangan dengan sangat pesat yang memungkinkan untuk menerima stimulus dari luar.

## 2. Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini

### a. Pengertian Bercerita

Keterampilan ialah tahap keterampilan atau kemampuan seseorang dalam bidang khusus, dimana daya tersebut merupakan hasil dari pembawaan atau latihan yang dilakukan secara terus-menerus yang mendukung individu atau seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Keterampilan atau kemampuan sebagai karakteristik individu seperti kecerdasan, ketangkasan manusial, kualitas yang mewakili agensi laten seseorang dan secara inheren stabil. Pendapat lainnya mengemukakan bahwa keterampilan merupakan sesuatu yang dimiliki semua pribadi untuk menjalankan tugas ataupun kesibukan yang diberikan kepada mereka (Mulyasa 2013). Jadi hal yang dapat digaris bawahi ialah bahwa keterampilan yaitu keterampilan yang mereka miliki sejak awal atau yang mereka miliki sejak lahir melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan.

Bercerita adalah sebuah kegiatan menuturkan sesuatu yang mengkisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan

secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada oranglain Tampubolon dalam (Widaningsih 2018). Dengan demikian, dalam konteks komunikasi, storytelling dapat diartikan sbagai usaha mempengaruhi orang lain melalui bahasa atau bercerita tentang sesuatu (gagasan). Disisilain, membaca nyaring pada pembelajaran anak usia dini dapat dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa laten anak dengan cara mendengarkan dan menceritakan kembali, dengan tujuan untuk melatih kemampuan anak dalam berbicara.

Bercerita merupakan aspek yang sangat urgent dalam penguasaan bahasa. Keakraban anak dengan bentuk naratif ialah merupakan nilai penting dalam proses pemerolehan bahasa. Pengalaman anak yang didapat dari mendengarkan cerita dapat memperkaya kosa kata Meslichatoen dalam (Maharwati, 2018). Bercerita merupakan salah satu hal terpenting dalam proses anak mengungkapkan apa yang dia alami, melalui bercerita berarti sama dengan melatih anak untuk berani berbicara didepan umum atau oranglain.

Bercerita telah menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat dari zaman kuno hingga ke zaman modern. Hampir setiap murid yang menyenangi sebuah cerita selaluingin menceritakna kembal, apalagi dengan cerita yang dapat membuat mereka terkesan. Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam (Lestari, Saparahayu, Yulidesni, &

Saparahayuningsih, 2017), Bercerita adalah salah satu bentuk tugas keterampilan berbicara yang ditujukan untuk mendemonstrasikan keterampilan berbicara secara praktis. Ada dua elemen kunci yang harus dikuasai siswa dalam bercerita. Ini adalah elemen linguistik dan narasi. Language, Grammar, Vocabulary Accuracy, Fluency dan Fluency menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Menurut Majid dalam (Hakim, 2018) bercerita adalah kegiatan menyampaikan cerita kepada pendengar atau membacakan cerita kepada oranglain. Terdapat 3 komponen dalam bercerita, yaitu:

- a. Pencerita, orang yang menuturkan atau menyampaikan cerita. Cerita dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis.
- b. Cerita atau karangan yang disampaikan, cerita ini dapat dikarang sendiri oleh pencerita atau cerita-cerita yang telah dikarang atau ditulis oleh penulis lain kemudian disampaikan oleh pencerita.
- c. Penyimak yaitu orang yang mendengarkan atau menyimak cerita yang disampaikan baik dengan cara membaca sendiri atau mendengarkan pencerita menceritakan cerita tersebut.

Pendapat lain mendefinisikan bercerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi, atau hanya dongeng, dan itu dapat dikomunikasikan secara lisan atau tertulis. Cara menceritakan sebuah cerita itu mungkin dengan menggunakan alat peraga ataupun tanpa alat peraga. Hal ini hampir

sejalan dengan pendapat Tarigan dalam (Hakim, 2018) yang menyatakan bahwa bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi kepada orang lain. Hal ini dikatakan karena mendongeng berkaitan dengan situasi informatif yang berusaha memperjelas pengertian atau makna.

#### **b. Tujuan Bercerita**

Pada dasarnya, tujuan utama dari storytelling adalah untuk berkomunikasi atau berbagi informasi dengan orang lain. Untuk mengomunikasikan ide secara efektif, pendongeng perlu memahami makna dari apa yang ingin mereka sampaikan. Mudini dan Purba dalam (Nupus & Parmiti, 2017) memaparkan tujuan bercerita, sebagaimana dibawah ini:

##### 1.) Mendorong atau menstimulasi

Tujuan dorongan dan rangsangan adalah agar pembicara mencoba menanamkan semangat dan semangat hidup kepada pendengarnya. Respons yang diharapkan adalah memprovokasi atau membangkitkan emosi pada pendengarnya. Misalnya pidato Ketua Koni tadi. Atlet yang bertanding di luar negeri bertujuan agar para atlet memiliki semangat juang yang tinggi untuk mempertahankan negaranya.



## 2.) Meyakinkan

Tujuan persuasi adalah upaya pembicara untuk mempengaruhi keyakinan, pendapat, atau sikap pendengar. Alat yang paling penting untuk persuasi adalah argumen. Untuk itu, Anda memerlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumen Anda dan meyakinkan audiens Anda.

## 3.) Menggerakkan

Tujuan gerak adalah agar pembicara meminta tindakan atau tindakan dari pendengar. Misalnya berupa seruan persetujuan atau penolakan, penggalangan dana, penandatanganan resolusi, atau melakukan kegiatan sosial. Keyakinan yang dalam dan emosi yang membara mendasari tindakan dan perbuatan.

## 4.) Menginformasikan

Tujuan informasi adalah agar pembicara memberikan informasi tentang sesuatu sehingga pendengar dapat memahami dan memahaminya. Misalnya, seorang guru dapat memberikan pelajaran, seorang dokter dapat mengajukan pertanyaan tentang kebersihan lingkungan, dan seorang polisi dapat mengajukan pertanyaan tentang pengaturan lalu lintas dan lain sebagainya.

### 5.) Menghibur

Tujuan hiburan adalah agar pembicara menyenangkan atau menyenangkan pendengarnya. Percakapan semacam ini biasanya terjadi di resepsi, pesta ulang tahun, pesta, dan pertemuan menyenangkan lainnya.

### c. Jenis-jenis Cerita

Berdasarkan ciri-cirinya, dalam Taha, (2022) cerita dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

#### 1.) Cerita Lama

Kisah-kisah kuno umumnya menceritakan kehidupan klasik yang mencerminkan struktur kehidupan manusia purba. jenis cerita kuno Desy dalam (Taningsih, 2006) adalah sebagai berikut:

#### a.) Dongeng

Sebuah cerita tentang sesuatu yang fantastis atau imajiner yang tidak masuk akal, tidak benar-benar terjadi. Ada beberapa jenis dongeng berikut:

1.) Mite merupakan cerita atau dongeng yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat sekitar mengenai adanya makhluk kasat mata.

2.) Legenda yaitu dongeng tentang peristiwa alam yang cenderung bersifat ajaib.

3.) Fabel ialah dongeng tentang kehidupan satwa yang dikisahkan bagaikan tokoh utama layaknya manusia.

- 4.) Sage merupakan dongeng yang didalamnya tergambaran kegagah serta beranian seorang pahlawan yang terdapat dalam sejarah, tetapi cerita bersifat khayalan.
- 5.) Hikayat ialah cerita yang menggambarkan tentang raja atau dewa yang bersifat imajiner.
- 6.) Berbingkai merupakan cerita yang terdapat beberapa cerita hanya dalam bentuk sisipan.
- 7.) Cerita Panji ialah bentuk cerita seperti hikayat tapi berasal berbau kesusastraan jawa.
- 8.) Tambo yaitu cerita mengenai silsilah keturunan, terutama keturunan raja-raja yang dicampur dengan unsur imajiner.

b.) Cerita Baru

Cerita baru merupakan cerita narasi yang memiliki komposisi bebas, bebas dari sistem sosial dan struktur kehidupan lama. Narasi baru dapat dikembangkan dengan menceritakan berbagai bentuk dan jenis kehidupan saat ini. Contoh cerita baru adalah novel, cerita pendek, serial dan sebagainya.

- d. Manfaat Bercerita menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam (Kosanke, 2019) ditinjau dari beberapa aspek, menyatakan bahwa manfaat bercerita, adalah sebagai berikut:
  - a.) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
  - b.) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
  - c.) Memacu keterampilan verbal anak

- d.) Merangsang minat menulis anak
- e.) Membuka cakrawala pengetahuan anak

Menurut pendapat Brunner dalam (Kosanke, 2019) Jenis pemikiran anak-anak yang khas terkait dengan perkembangan bahasa. Pada dasarnya, anak secara bertahap mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasanya, mulai dari menggunakan simbol untuk memahami hubungan sebab akibat benda hingga mampu berpikir secara abstrak, logis, dan rasional. Oleh karena itu, kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga dan kegiatan bercerita yang memanfaatkan media sebagai objek yang dapat dilihat oleh anak sangat berperan dalam perkembangan bahasa dan berpikir anak. Terlebih, kehadiran alat peraga dapat mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir abstrak.

Bentuk-bentuk bercerita dengan menggunakan alat peraga terbagi menjadi dua yaitu:

- 1.) Bercerita dengan alat peraga langsung

Artinya, guru menggunakan alat peraga langsung untuk bercerita, baik berupa benda seperti tas maupun makhluk hidup nyata seperti hewan peliharaan atau tanaman.

- 2.) Bercerita dengan alat peraga tidak langsung.

Ini adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga imitasi. Benda tiruan berfungsi sebagai alat peraga dalam

kegiatan mendongeng ini. Misalnya hewan tiruan, buah tiruan, sayur tiruan, dll yang terbuat dari berbagai bahan seperti kayu dan plastic, dll.

Kegiatan bercerita dengan alat peraga tak langsung ini terdiri dari:

a) Bercerita dengan gambar

Kegiatan bercerita dengan gambar adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan 1 gambar ada juga yang menggunakan beberapa gambar sebagai bentuk cerita dengan di rutkan sesuai kejadiian yang ingin dibuat alur cerita (gambar seri).

b) Bercerita dengan kartu

c) Bercerita dengan papan flannel

d) Bercerita dengan buku cerita

e) Bercerita dengan boneka

### 3. Media Gambar

#### a. Pengertian Media Gambar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam (Walid, Anas 2018) pengertian dari gambar adalah sebuah tiruan benda, orang, binatang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata. Media gambar adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk memstimulus kemauan dan keterampilan bercerita pada anak

dan rangkaian kegiatan atau cerita pada gambar yang disertai kalimat sederhana dengan penyajian yang berturutan.

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relative terhadap lingkungan” Soelarko dalam (Pramadanti et al., 2021). Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana dalam (Ratnasari & Zubaidah, 2019) media gambar ialah hasil potretan dari berbagai peristiwa/kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, symbol maupun gambaran. Sedangkan menurut KBBI, pembawa gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan lain-lain yang digambar dengan pensil atau bolpoin di atas kertas, kanvas, dan lain-lain.

Menurut Agus F. Tangyong, 2010 dalam (Fatmawati, 2019), mengemukakan Penyajian gambar yang digunakan antara lain gambar gerak yang berbeda-beda tergantung jenis kata (kata kerja) yang dibutuhkan, gambar objek yang dibutuhkan berbeda (jenis kata benda), gambar dalam format berbeda, dan gambar berbeda untuk penyematan kata keterangan. gambaran situasi. (banjir), gunung meletus, dll). Hamalik juga mengemukakan dalam (Sari, 2019) “bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, merangsang kegiatan belajar, bahkan memberikan dampak psikologis bagi siswa”.



Berdasarkan pendapat di atas, media bergambar adalah hasil memproyeksikan potret berbagai peristiwa dan objek dalam bentuk gambar yang praktis, mudah diproduksi, menarik bagi siswa, dan pokok bahasan atau pokok bahasan yang akan dikomunikasikan. tema dapat ditekankan. Oleh karena itu, gambar dapat berisi materi, tema, dan pesan visual, serta dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan percakapan untuk menarik minat dan perhatian siswa serta meningkatkan keterampilan berbicara..

#### b. Manfaat Media Gambar

Media visual dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajarannya karena gambar murah, tersedia, dan memiliki manfaat besar dalam meningkatkan nilai pembelajaran. Hal ini karena media gambar dapat memberikan pemahaman, kesan, dan pengalaman yang komprehensif kepada siswa yang berkesan dan sulit untuk dilupakan. Keunggulan media gambar adalah dapat menjelaskan dan menyampaikan berbagai informasi, pesan, gagasan, dan lain-lain dengan kesan yang lebih tanpa menggunakan kata-kata.. Menurut Ahmad Rohani dalam (Umini Tresna Dewi & Evy Fitria 2018) manfaat media gambar yaitu:

- a. Deskripsi abstrak dengan pesan visual menjadi lebih konkrit, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan memperhatikan objek dan hal-hal yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.

- b. Gambar membantu guru mencapai tujuan pendidikan mereka karena mudah dan murah tersedia dan merupakan media siap pakai untuk memberi nilai tambah pengajaran kelas.
- c. Gambar berisi gambar yang menarik dan dapat membangkitkan pengalaman masa lalu, sehingga gambar membuat pengalaman dan pemahaman siswa lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan.
- d. Keunggulan lain dari media visual adalah dapat menyampaikan dan menjelaskan informasi, pesan, dan gagasan dengan kata-kata yang lebih sedikit, tetapi menyampaikan kesan yang lebih banyak.

Dari penjabaran diatas, dapat ditekankan bahwa keunggulan media gambar adalah kemampuannya untuk mentransformasi ide/gagasan abstrak menjadi konten yang konkrit. Media gambar merupakan media yang baik untuk teknik percakapan, karena dapat membantu menarik perhatian siswa dan menciptakan ketegangan, serta menimbulkan kesatuan persepsi.

Menurut Subana dalam (Sa'ida, 2018) menyebutkan media pembelajaran memiliki fungsi sebagaimana berikut:

- 1) Menumbuhkan daya tarik bagi diri siswa.
- 2) Memudahkan pemahaman siswa.
- 3) Memudakan pemahaman abstrak.

- 4) Mempertegas serta memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati.
- 5) Membuat deskripsi yang singkat. Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan penjelasan yang lebih terperinci.

Manfaat dari menggunakan media gambar dalam penelitian ini, diharapkan penjelasan abstrak dapat diperjelas dengan gambar media, terjemahan yang lebih konkrit dapat dilakukan, dan penjelasan yang diterima dari anak kecil kemungkinannya untuk dilupakan. Kami juga berharap agar anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan berbicara pada hari tersebut.

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Menurut Arief Sadiman dalam (Rachman, 2018) kelebihan serta kekurangan media gambar ialah:

- 1) Bersifat konkrit, gambar/foto menggambarkan subjek secara lebih realistis dibandingkan media verbal belaka.
- 2) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dapat diatasi karena tidak semua benda, benda dan peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan siswa tidak selalu dibawa ke benda dan peristiwa tersebut.
- 3) Media gambar dapat dapat melampaui batas pengamatan kita. Sel dan bagian daun yang tidak dapat dilihat dengan mata

telanjang dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar dan foto.

4) Gambar dan foto dapat mengilustrasikan masalah dalam bidang apa pun dan untuk semua kelompok umur.

<sup>48</sup> 5) Tidak mahal dan tidak memerlukan peralatan khusus untuk transportasi

6) Gambar dan gambar hanya menekankan persepsi indrawi mata.

7) Gambar dan gambar yang terlalu rumit membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.

8) Pembatasan ukuran untuk kelompok besar

Adapun kelebihan media gambar menurut Purwanto dan Alim dalam (Arumsari, 2019) yakni :

1) Menunjukkan subjek dengan sifat nyata, gambar yang lebih realistis dibandingkan tambalan belaka.

2) Fotografi dapat mengatasi keterbatasan tempat dan waktu, namun tidak semua barang, barang, dan acara dapat dibawa ke dalam kelas, dan belum tentu anak-anak dapat dibawa ke barang dan acara tersebut.

<sup>19</sup> 3) Media gambar dapat melampaui batas pengamatan kita.

Misalnya, sel dan penampang daun yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang dapat diekspresikan dengan jelas sebagai gambar,

- 4) Foto dapat mengklarifikasi masalah, mencegah kesalahpahaman dan memperbaikinya di bidang apa pun dan pada kelompok usia apa pun.
- 5) Gambar murah, tersedia, dan dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Sedangkan menurut Purwanto dan Alim dalam (Arumsari, 2019) media gambar memiliki kekuarangebagai berikut:

- 1) Gambar hanya memfokuskan dalam tangkapan indara mata.
- 2) Kurangnya keefektifan untuk dibikin gerakan pembelajaran apabila benda yang dugunakan terlalu kompleks.
- 3) Keterbatasan ukuran untuk grup kelompok besar.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti:

- a. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh Ni Made Ayu Putri Maharani dkk. Pada tahun 2019 dengan judiul “Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A di Tk Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun ajaran 2018/2019”. Menjelaskan bahwa penelitian ini melibatkan 15 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara yang di

belajarkan dengan metode bercerita berbantuan media gambar berseri sebelum dan setelah perlakuan.

- b. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Eli Putriani pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Metode bercerita Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitunngan rata-rata kemampuan berbicara kelas eksperimen adalah 88,37 termasuk yang tertinggi. Hasil lembar observasi penerapan teknik bercerita berada pada kategori “sangat baik” sebesar 90,79%. Oleh karena itu, di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berdampak pada keterampilan berbicara anak usia dini pada usia 5-6 tahun.
- c. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Melly Asfari, dkk, pada tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Mekar Sari Perumnas yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung.
- d. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Wulan Sari, dkk, pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Gambar Berseri”. Hasil



dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keterampilan sains dengan metode eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan anak yang meningkat mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan yaitu 75%. Maka dari itu penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.

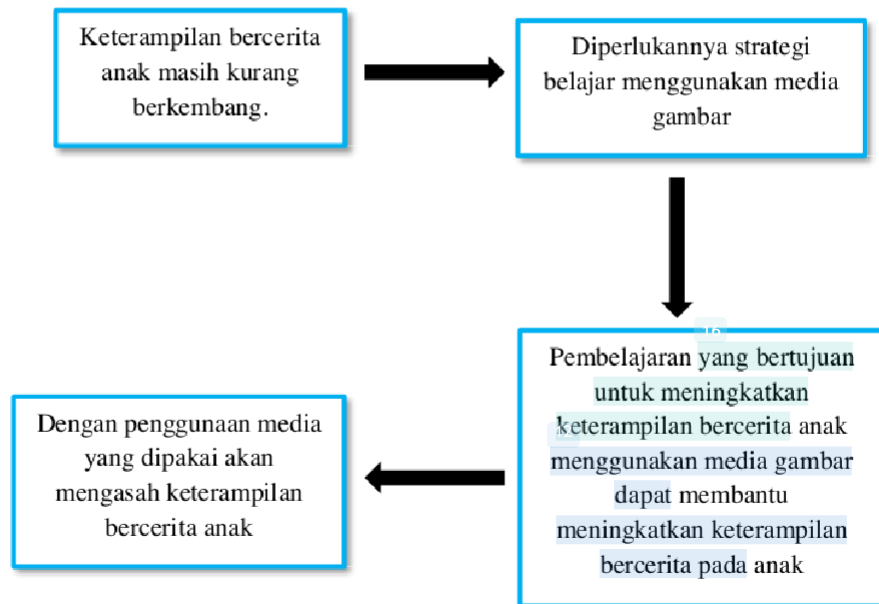
- e. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Qomariah dan Kamtini pada tahun 2020 dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di Tk ABA 06 Medan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa gambar seri memengaruhi kemampuan mendongeng. Dengan melihat gambar burst, anak dapat bercerita secara lisan dengan bahasa yang jelas dalam urutan yang benar, mendukung proses berpikir anak, membimbing anak, dan merujuk pada elemen cerita seperti karakter, lokasi, dan alur cerita.
- f. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Jane Brodin dan Karin Renblad pada tahun 2018 dengan judul “Improvement of preschool children’s speech and language skills”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca dan mendongeng dilakukan secara konsisten, dan staf percaya bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan komunikasi anak-anak baik dari segi bahasa maupun perkembangan konseptual.

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap pengaruh media gambar terhadap peningkatan keterampilan bercerita anak usia dini. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan

### C. Kerangka Berfikir

Pengamatan terhadap anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Ngampel menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum memiliki kemampuan bercerita yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak yang masih belum mampu mengungkapkan pikiran dan informasinya dengan benar. Kami menemukan bahwa banyak anak tampak ragu-ragu dan bingung ketika guru meminta siswa untuk mengulang dan mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Pergantian di proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dengan memakai media cerita bergambar guna menanggulangi kebosanan didalam kelas ketika belajar mengajar berlangsung. Pada ujungnya hal itu bisa membangunkan motivasi serta rangsangan peserta didik untuk belajar.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Setting Penelitian**

Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yang memiliki sifat simpel dalam menyelesaikan permasalahan yang ada untuk meningkatkan keterampilan bercerita di TK Dharma Wanita Ngampel. TK tersebut beralamatkan Jl. Ngampel Raya nomor 63, RT/RW 004 / 001 Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Provinsi Jawa Timur kode pos 64112. TK Dharma Wanita Ngampel memiliki 3 ruang kelas, yaitu kelas A, kelas B1 dan B2. Jumlah pendidik di sekolah tersebut sejumlah 4 guru kelas dan 1 Kepala Sekolah.

Peserta didik TK Dharma Wanita Ngampel pada kelompok B1 yang peneliti jadikan sebagai subyek, dengan jumlah siswanya sebanyak 19 siswa dengan perincian sebanyak 7 siswa berkelamin laki-laki dan sebanyak 12 siswi berkelamin perempuan. Alasan peneliti memilih kelas ini dikarenakan terdapat beberapa siswa dalam keterampilan berceritanya belum berkembang sesuai harapan. Rancangan penelitian tindakan kelas yang dipilih yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, yaitu semakin lama penelitian atau pembelajaran diharapkan semakin meningkatkan perubahan dalam pencapaian hasil.

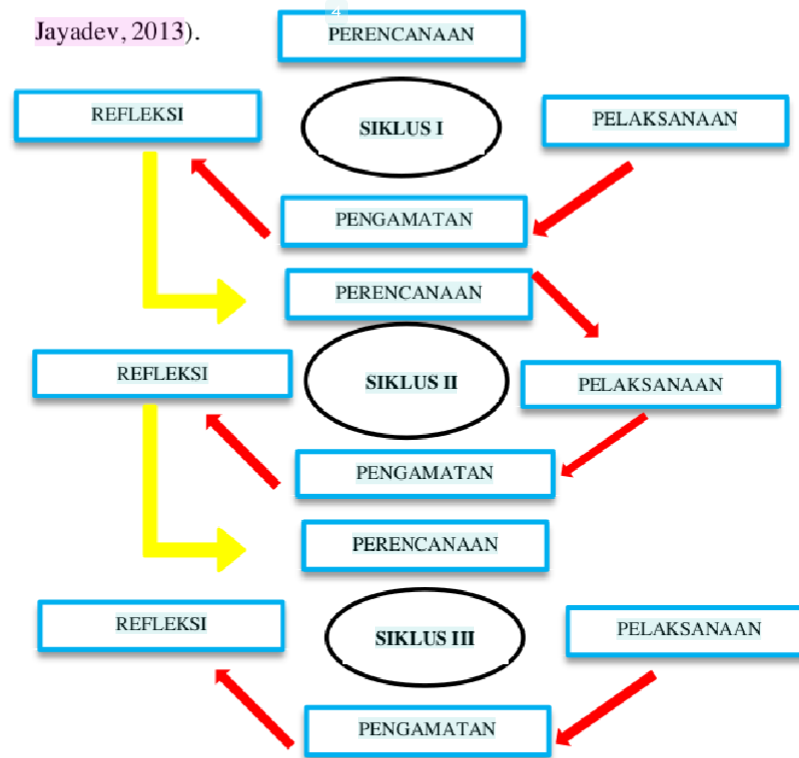
**Tabel 3.1** Daftar Nama Peserta Didik  
Kelompok B1 TK Dharma Wanita Ngampel

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	ALIFA SUFI ASAFIA	P
2.	FEBI QUINZHA ARSYA	P
3.	REGAN AURICKALFIN	L
4.	AZKA HAIKAL ADYATAMA	L
5.	ALYA NURUL SABRINA	P
6.	AQILA CAHYA PUSPITA	P
7.	BATARA ALEXI PUTRA PRATAMA	L
8.	ZIVANNA AQILA ZIANANISA	P
9.	ALYSSA VANIEZ QUENRANA	P
10.	SYAFRILVIKA YUSUF ZAFIR	L
11.	MUHAMMAD RIZQI MUBAROK	L
12.	ZAHRA ERNA FIANI	P
13.	ADELIA FARANISA AZNI	P
14.	GRESSIA SLAVINA LAURENTA PUTRI	P
15.	DHEA PUTRI MEIKHA	P
16.	ADITYA FIRMAN PUTRA ANDI WIJAYA	L
17.	MUHAMMAD AFNAN FAHREZA PRATAMA	L
18.	VERA KEKE PAHLEVI	P
19.	KIANDRA ANTARIKSA	P

## B. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dipilih yaitu model siklus spiral yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini apabila dalam proses penelitian siklus pertama hasil belajar anak berkembang atau pencapaian hasilnya berhasil, maka siklus dihentikan. Namun jika pencapaian perkembangan anak belum berhasil atau belum berkembang maka dilanjutkan dengan siklus kedua dan juga seterusnya. Penelitian yang dilakukan mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yaitu menggunakan siklus sistem spiral refleksi

diri yang dimulai dengan yaitu tahap perencanssn (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) serta tahap refleksi (*reflecting*) Kasihani Kasbolah dalam (Balaram Naik, P Karunakar, I M Jayadev, 2013).



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian

Dari gambar yang tertera diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah:

#### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah untuk menyusun sebuah rencana pembelajaran dan penelitian tindakan, termasuk revisi tindakan perubahan, serta mengidentifikasi masalah dari pelaksanaan

tindakan sebelumnya dan meletakkan pemecahan masalah. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan ialah :

- a. Menyusun Modul Ajar / RPPM bersama guru
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan bercerita.
- c. Menyiapkan format penelitian menggunakan format lembar observasi kegiatan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan dalam pembelajaran sebagaimana yang telah disepakati dalam Modul Ajar. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah :

- a. Mempersiapkan waktu dan tempat dalam pembelajaran
- b. Menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

## 3. Observasi atau Pengamatan

Penulis melakukan observasi selama kegiatan pelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terus-menerus, mulai dari siklus satu sampai siklus berikutnya.

## 4. Refleksi

Refleksi adalah sebuah tahapan untuk memproses data atau masukan yang diperoleh pada saat melakukan observasi. Refleksi dilakukan dengan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus untuk memperbaiki hasil tindakan. Tujuan refleksi ialah untuk

memperoleh data yang menunjukkan ada atau tidaknya keharusan melakukan tindakan pada siklus-siklus berikutnya yang nanti dapat menghasilkan perubahan seperti yang diinginkan dan hasil observasi tersebut akan mempengaruhi tindakan selanjutnya.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006) instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan suatu data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Dalam penelitian ini, data di kumpulkan dengan memakai metode observasi, baik terhadap proses jalannya pembelajaran maupun pada hasil pembelajaran. Mengamati proses pembelajaran dapat membantu Anda menemukan kelebihan dan kekurangan, atau hambatan yang dapat menyebabkan keberhasilan, kegagalan, atau kegagalan proses pembelajaran. Disisilain observasi pembelajaran dipakai untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan setiap anak dalam proses pembelajarannya yang diungkapkan melalui seperangkat kumpulan nilai anak-anak.



Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi

Aspek yang Diambil	Capaian	Kriteria
Keterampilan Bercerita	Memahami cerita yang diberikan dengan media gambar	Anak dapat memahami cerita yang diberikan dengan media gambar
	Menceritakan kembali cerita yang sudah didengar dan didengar dan dilihat pada gambar	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang didengar dan dilihat pada gambar dengan bahasanya sendiri
	Menjawab pertanyaan dari guru	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini, observer memakai observasi serta dokumentasi. Observasi menurut Muslihuddin (2009) ialah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh bekas tindakan sudah mencapai target. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar kelompok B1. Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti melakukan pengamatan satu demi satu anak ketika pendidik menjalankan tindakan. Observasi dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang di isi dengan memberikan tanda check list.

**Tabel 3.3** Format Lembar Penilaian

No	Nama Anak	Capaian	
		TM	M
1	AA		
2	BB		
3	CC		
Hasil			
Presentase Keberhasilan			

Keterangan:

TM (Anak belum dapat mengkomunikasikan apa yang telah dengar dan lihat tentang gambar yang telah disediakan)

M (Anak dapat menceritakan kembali cerita yang didengar dan dilihat pada gambar dengan bahasanya sendiri)

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Hasil penelitian lebih dapat diandalkan dengan beberapa dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi diberikan dengan cara mengambil foto dan tindakan anak lainnya selama kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bercerita dengan menggunakan media visual. Foto-foto digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan atau keaktifan setiap anak selama kegiatan.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan guna untuk menemukan upaya yang telah dilaksanakan pendidik dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran anak. Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dimana hasil yang diperoleh yaitu dari observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari hasil observasi sudah lengkap atau terkumpul. Pada penelitian ini data

yang didapat dari hasil observasi akan diolah menjadi data yang baik dan sesuai dengan keterampilan anak, kemudian data tersebut disajikan secara terperinci dan sesuai dengan perkembangan keterampilan yang terjadi pada anak tersebut serta dilakukan analisis data sebelum dilakukannya tindakan refleksi.

Selanjutnya akan dilakukan tindakan refleksi, tindakan refleksi merupakan tindakan mengkaji secara menyeluruh data yang sudah terkumpul. Pada tindakan refleksi yang peneliti beserta guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya kepada anak untuk mengetahui terdapat beberapa anak yang belum paham atau masih kurang mengerti mengenai kegiatan yang dilakukan saat itu, kemudian peneliti mencatat siapa saja anak yang belum berkembang lalu mendiskusikan mengenai hasil pengamatan dan pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan.

Jika pada siklus I atau siklus II anak sudah berkembang sesuai dengan harapan guru atau sudah berkembang keterampilan keterampilan berceritanya, maka tidak akan diadakan siklus lanjutan dalam pengembangan keterampilan bercerita ini.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak pada penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai ketuntasan anak. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Presentase anak yang dapat nilai tertentu

$f$  = Jumlah anak yang mendapat nilai tertentu

$N$  = Jumlah keseluruhan anak dalam satu kelas

Sumber: Anas Sudjono dalam (Kustiyam, 2017)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah terjadinya peningkatan keterampilan bercerita anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Ngampel melalui media gambar. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila presentase nilai rata-rata keterampilan bercerita anak telah mencapai 75%. Hal ini juga terlihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang terangkum dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan suatu tindakan dapat ditentukan dengan membandingkan hasil setiap siklus kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

#### E. Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian memerlukan waktu kurang lebih 5 bulan. Pada penelitian ini akan dilakukan mulai pada semester 7. Penelitian dilaksanakan secara bertahap, adapun tahap-tahap dan waktu penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan

Tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dalam tahapan ini ialah sebagai berikut:

- a. Melakukan kordinasi dengan kepala sekolah untuk melakukan penelitian di TK Darma Wanita Ngampel.
- b. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang pemilihan tema yang akan dilaksanakan dalam penelitian.
- c. Menyusun Rencana Pembelajaran Pencapaian Mingguan / Rencana Pembelajaran Pencapaian Harian [RPPM/RPPH] bersama guru kelas
- d. Merancang instrumen penelitian sebagai pedoman pelaksanaan semua pembelajaran
- e. Mempersiapkan media pembelajaran yang diperlukan

## 2. Tindakan

Pada tahapan ini melaksanakan setiap tahapan yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, guru bertindak berdasarkan rencana yang dikembangkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

## 3. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian tindakan yang dilaksanakan dengan rencana, tahap ini juga dilaksanakan guna melihat ada tidaknya pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Dalam tahap ini timbal balik segera dilaksanakan sebagai bahan guna memodifikasi rancangan, bahkan jika diperlukan melakukan penyusunan ulang

rencana apabila rencana awal dianggap kurang tepat dilaksanakan (siklus ke II atau seterusnya).

#### 4. Penyusunan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan dan melakukan konsultasi bersama dengan pembimbing yang dilakukan sesegera mungkin.

## 5 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Tk Dharma Wanita Ngampel kota Kediri pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dalam meningkatkan keterampilan bercerita anak menggunakan media gambar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelompok B1 dalam prosesnya. Dengan jumlah anak sebanyak 19 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 12 anak berkelamin perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 siklus yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dengan dilakukannya 2 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Hal ini dilakukan atas pertimbangan agar anak dapat meningkatkan keterampilan berceritanya.

### 5 B. Deskripsi Temuan Penelitian

#### 1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Sebelum peneliti dan guru melaksanakan pra siklus, peneliti melakukan observasi bersama guru terhadap perkembangan bahasa khususnya dalam aspek bercerita peserta didik. Hasil dari observasi yang dilakukan ialah lebih dari setengah jumlah peserta didik yang masih belum bisa melakukan kegiatan bercerita. Hal ini yang membuat peneliti bersama guru mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Setelah itu, peneliti bersama dengan guru memutuskan untuk menggunakan media gambar untuk memancing keterampilan bercerita dari peserta didik.

Adapun hasil dari tiap-tiap siklusnya memaparkan keterampilan anak dalam mengembangkan aspek bahasa yang diberikan. Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran hasil persiklus yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Pra Siklus

### a. Perencanaan

Perencanaan ialah tindakan awal dari penelitian tindakan kelas ini. Pada prasiklus observer menyusun Modul Ajar yang mengacu pada kurikulum merdeka belajar serta menyiapkan media yang akan dipakai.

### b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu pada tanggal 23 November 2022 dengan tema keluargaku kebanggaanku dan subtema Ibuku tersayang. Dalam tahapan ini pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan harian yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal guru melakukan kegiatan pembiasaan seperti salam, berdoa, ice breaking, dan penjelasan tema yang dilakukan. Pada pra siklus ini total peserta didik yang hadir ialah 17 anak. Terdapat 2 anak tidak hadir dalam pembelajaran dikarenakan sedang sakit. Pada tahap ini guru menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini. Pertama-tama guru mengajak anak duduk di karpet lalu guru memberikan informasi tentang



tata tertib untuk mengikuti kegiatan. Setelah itu guru memperlihatkan gambar sesuai dengan tema (kegiatan ibu memasak di pagi hari) guna memberikan rangsangan dan mulai bercerita mengenai isi dari gambar tersebut. Sebagian anak masih terlihat tidak begitu memperhatikan. Setelah guru selesai bercerita, guru mulai mengajukan pertanyaan kepada peserta didik seperti cerita tentang apa yang sudah diceritakan tadi?, siapa saja tokoh yang tadi ada dalam cerita tersebut?, dimana cerita tersebut terjadi?, bagaimana isi cerita tersebut?, dan menyimpulkan isi cerita tersebut bersama peserta didik.

- 2) Setelah melakukan kegiatan bercerita dan mendengarkan, anak-anak melakukan kegiatan ke inti yaitu bermain peran membantu ibu memasak, menghias foto ibu, dan yang ke tiga yaitu guru mengajak anak untuk memilih gambar yang lebih besar/gemuk pada lembar yang telah disediakan dengan memberikan tanda <. Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak bermain di luar kelas lalu mencuci tangan dan masuk ke dalam kelas lagi untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan.
- 3) Setelah itu guru melanjutkan kegiatan terakhir dengan bermain peran ibu dan anak yang sedang memasak. Setelah itu guru memberikan evaluasi untuk kegiatan yang telah dilaksanakan tadi. Kemudian guru menutup kegiatan hari ini dengan do'a dan salam.

## c. Observasi / Pengamatan

Selama anak melakukan kegiatan, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan. Dari hasil observasi anak yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Anak

No	Nama Anak	Hasil					
		Menyimak		Menceritakan ulang		Menjawab	
		TM	M	TM	M	TM	M
1	Alifa		✓		✓		✓
2	Arsya	✓		✓		✓	
3	Regan	✓		✓		✓	
4	Haikal	✓		✓		✓	
5	Alya		✓		✓		✓
6	Aqila		✓		✓		✓
7	Tara	✓		✓		✓	
8	Zia		✓	✓			✓
9	Vaniez		✓	✓			✓
10	Vika	✓		✓		✓	
11	Rizqi	✓		✓		✓	
12	Zahra		✓		✓		✓
13	Fara	✓		✓		✓	
14	Gresia	Sakit					
15	Dhea	✓		✓		✓	
16	Adit		✓		✓		✓
17	Reza		✓		✓	✓	
18	Vera		✓				✓
19	Kia	✓				✓	
Jumlah		10	9	13	6	11	8
Presentase		52,6%	47,3%	68,4%	31,5%	57,9%	42,1%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa keterampilan bercerita menggunakan media gambar pada pra siklus dapat diketahui bahwa capaian dalam keterampilan bercerita anak

meliputi menyimak mencapai 47,3%. Sementara capaian menceritakan kembali cerita mencapai 31,5%. Lalu untuk capaian aspek menjawab pertanyaan mencapai 42,1%.

d. Refleksi

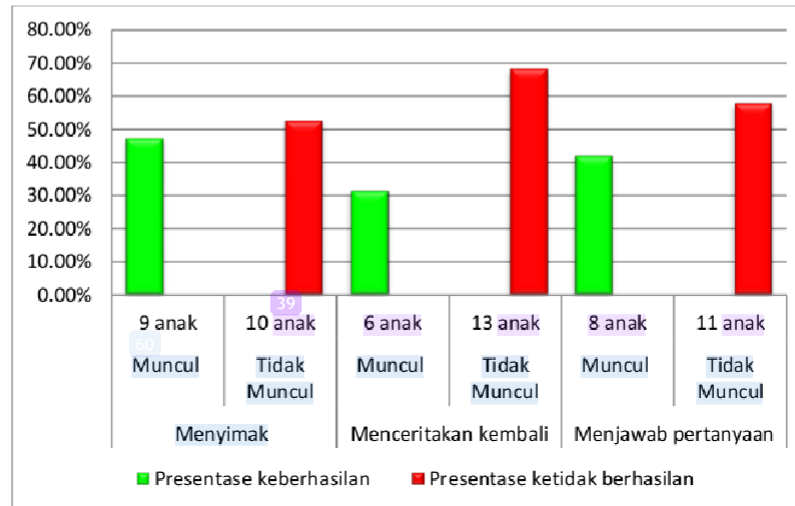
Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan guru bersama setelah melaksanakan pra siklus selesai. Hal ini guna untuk memperbaiki media gambar (gambar dibuat semenarik mungkin) yang diberikan kepada anak agar anak memiliki kemajuan yang signifikan pada siklus selanjutnya. Dalam hal ini, masih diperlukannya siklus ke II untuk memperbaiki media guna menambah persentase menuju target yang diharapkan. Berikut tabel dan grafik presentase pada Pra Siklus :

**Tabel 4.2**  
Hasil Pengamatan Pra Siklus

No	Aspek	Capaian	Hasil	Presentase keberhasilan
1	Menyimak	Muncul	9 anak	47,3%
		Tidak Muncul	10 anak	52,6%
2	Menceritakan kembali	Muncul	6 anak	31,5%
		Tidak Muncul	13 anak	68,4%
3	Menjawab pertanyaan	Muncul	8 anak	42,1%
		Tidak Muncul	11 anak	57,9%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pada pra siklus presentase keberhasilan anak dalam aspek bercerita masih sebesar 31,5%. Hal

ini di karenakan pada saat kegiatan pembelajaran, anak masih ragu menceritakan ulang cerita yang sudah peneliti berikan, terdapat anak yang masih kesusahan dalam menceritakan kembali cerita bergambar tersebut.



**Gambar 4.1** Grafik Hasil Presentase Aspek Bercerita Anak Pra Siklus

Berdasarkan uraian hasil pengamatan, maka ada target penilaian yang sudah tercapai yaitu pada keterampilan bercerita anak, ada anak yang sudah bisa menggunakan gambar untuk memahami dan bercerita, namun ada juga yang belum bisa bercerita. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lebih lanjut.

### 3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

#### a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan di siklus ke I ini, peneliti dan guru mempersiapkan media yang akan digunakan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari jum'at pada tanggal 25 November 2022 dengan tema yang sama yaitu keluargaku kebanggaanku dan subtema Ibuku tersayang. Pada tahap ini pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana kegiatan harian yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal guru melakukan kegiatan pembiasaan seperti salam, berdoa, ice breaking, dan penjelasan tema yang dilakukan. Pada siklus I ini total peserta didik yang hadir ialah 18 anak. Terdapat 1 anak tidak hadir dalam pembelajaran dikarenakan sedang sakit (masih dengan anak yang sama). Pada tahapan ini guru menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini. Pertama-tama guru mengajak anak duduk di karpet lalu guru memberikan informasi tentang tata tertib untuk mengikuti kegiatan. Setelah itu guru memperlihatkan gambar (menjemur pakaian) sesuai dengan tema tadi guna memberikan rangsangan dan mulai bercerita mengenai isi dari gambar

tersebut. Sebagian anak masih terlihat tidak begitu memperhatikan. Setelah guru selesai bercerita, guru mulai mengajukan pertanyaan kepada peserta didik seperti cerita tentang apa yang sudah diceritakan tadi?, siapa saja tokoh yang tadi ada dalam cerita tersebut?, dimana cerita tersebut terjadi?, bagaimana isi cerita tersebut?, dan menyimpulkan isi cerita tersebut bersama peserta didik.

- 2) Setelah melakukan kegiatan bercerita dan mendengarkan, anak-anak melakukan kegiatan inti yaitu bermain peran menjadi ibu dan anak yang hendak menjemur pakaian, membuat/menghias pigora untuk foto ibu dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu, lalu kegiatan ke 3 guru mengajak anak untuk memilih gambar yang lebih tinggi pada lembar yang telah disediakan dengan memberikan tanda <. Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak bermain di luar kelas lalu mencuci tangan dan masuk ke dalam kelas lagi untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan.
- 3) Setelah itu guru melanjutkan kegiatan terakhir dengan bermain peran ibu dan anak yang sedang memasak. Setelah itu guru memberikan evaluasi untuk kegiatan yang telah dilaksanakan tadi. Kemudian guru menutup kegiatan hari ini dengan do'a dan salam.

## c. Observasi / Pengamatan

Selama anak melakukan kegiatan, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan. Dari hasil observasi anak yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Anak

No	Nama Anak	Hasil					
		Menyimak		Menceritakan ulang		Menjawab	
		TM	M	TM	M	TM	M
1	Alifa		✓		✓		✓
2	Arsya	✓		✓		✓	
3	Regan	✓		✓		✓	
4	Haikal	✓		✓		✓	
5	Alya		✓		✓		✓
6	Aqila		✓		✓		✓
7	Tara		✓		✓		✓
8	Zia		✓	✓			✓
9	Vaniez		✓	✓			✓
10	Vika	✓		✓		✓	
11	Rizqi		✓	✓			✓
12	Zahra		✓		✓		✓
13	Fara		✓	✓			✓
14	Gresia	Sakit					
15	Dhea	✓		✓		✓	
16	Adit		✓		✓		✓
17	Reza		✓		✓		✓
18	Vera		✓	✓			✓
19	Kia		✓	✓		✓	
	Jumlah	6	13	9	10	7	12
	Presentase	31,5%	68,4%	47,3%	52,6%	36,8%	63,1%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keterampilan bercerita menggunakan media gambar pada siklus I dapat diketahui bahwa capaian dalam keterampilan bercerita anak meliputi menyimak mencapai 68,4%. Sementara capaian menceritakan kembali cerita mencapai 52,6%. Lalu untuk capaian aspek menjawab pertanyaan mencapai 63,1%. Hal ini menunjukkan bila terdapat kemajuan terhadap keterampilan anak.

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan guru bersama setelah melaksanakan siklus I selesai. Hal ini guna untuk memperbaiki media gambar (dalam hal alur cerita) yang diberikan kepada anak agar anak memiliki kemajuan yang signifikan pada siklus selanjutnya. Dalam hal ini, ternyata masih belum memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti dan guru. Jadi, peneliti meneruskan ke siklus selanjutnya.

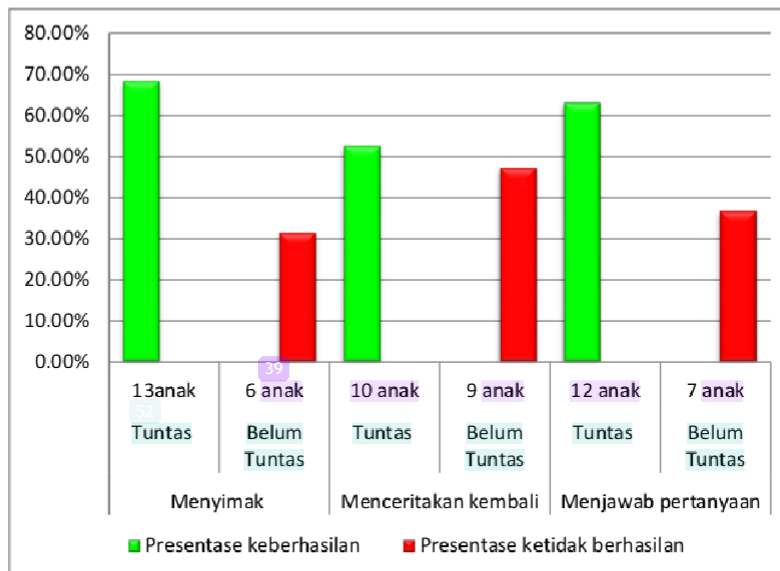
Berikut tabel serta grafik hasil dari siklus I:

**Tabel 4.4**  
Hasil Pengamatan Siklus I

No	Aspek	Kriteria	Hasil	Presentase keberhasilan
1	Menyimak	Tuntas	13 anak	68,4%
		Belum Tuntas	6 anak	31,5%
2	Menceritakan kembali	Tuntas	10 anak	52,6%
		Belum Tuntas	9 anak	47,3%
3	Menjawab pertanyaan	Tuntas	12 anak	63,1%
		Belum Tuntas	7 anak	36,8%



Berdasarkan pada tabel pengamatan pada siklus I diatas, dapat diketahui perkembangan keterampilan bercerita anak sudah cukup meningkat. Karena setelah diamati anak yang sebelumnya belum dapat bercerita mulai aktif serta mulai tumbuh keterampilan berceria mereka.



**Gambar 4.2 :** Grafik Hasil N Presentase Aspek Bercerita Anak Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I yaitu pada saat kegiatan bercerita memakai media gambar, anak sudah dapat melakukannya dengan sendiri tanpa bantuan dari guru berjumlah 10 siswa dengan nilai keberhasilan 52,6%. Maka hasil dari pengamatan target pencapaian penelitian hampir tercapai dengan nilai ketuntasan diatas 75%.

#### 4. Pelaksanaan Tindakan Kelas II

##### a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan di siklus ke II ini, peneliti dan guru mempersiapkan Modul Ajar dan juga media yang akan digunakan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Rabu pada tanggal 01 Desember 2022 dengan tema yang sama yaitu keluargaku kebanggaanku dan subtema Ibuku tersayang. Pada tahap ini pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana kegiatan harian yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan awal guru melakukan kegiatan pembiasaan seperti salam, berdoa, ice breaking, dan penjelasan tema yang dilakukan. Pada siklus II ini total peserta didik yang hadir ialah 18 anak. Terdapat 1 anak tidak hadir dalam pembelajaran dikarenakan sedang sakit (masih dengan anak yang sama). Pada tahapan ini guru menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini. Pertama-tama guru mengajak anak duduk di karpet lalu guru memberikan informasi tentang tata tertib untuk mengikuti kegiatan. Setelah itu guru memperlihatkan gambar (patuh) sesuai dengan tema tadi guna memberikan rangsangan dan mulai bercerita mengenai isi dari gambar tersebut. Sebagian anak masih terlihat tidak begitu memperhatikan. Setelah guru

selesai bercerita, guru mulai mengajukan pertanyaan kepada peserta didik seperti cerita tentang apa yang sudah diceritakan tadi?, siapa saja tokoh yang tadi ada dalam cerita tersebut?, dimana cerita tersebut terjadi?, bagaimana isi cerita tersebut?, dan menyimpulkan isi cerita tersebut bersama peserta didik.

- 2) Setelah melakukan kegiatan bercerita dan mendengarkan, anak-anak melakukan kegiatan inti yaitu membuat kartu gambar menyiram tanaman, membuat jam waktu menyiram tanaman, lalu kegiatan ke 3 guru mengajak anak membuat taman menggunakan balok dan phon-pohon buatan . Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak bermain di luar kelas lalu mencuci tangan dan masuk ke dalam kelas lagi untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan.
- 3) Setelah itu guru melanjutkan kegiatan terakhir dengan bermain peran ibu dan anak yang sedang memasak. Setelah itu guru memberikan evaluasi untuk kegiatan yang telah dilaksanakan tadi. Kemudian guru menutup kegiatan hari ini dengan do'a dan salam.

c. Observasi / Pengamatan

Selama anak melakukan kegiatan, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan. Dari hasil observasi anak yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Anak**

No	Nama Anak	Hasil					
		Menyimak		Menceritakan ulang		Menjawab	
		TM	M	TM	M	TM	M
1	Alifa		✓		✓		✓
2	Arsya		✓		✓		✓
3	Regan		✓	✓		✓	
4	Haikal		✓		✓		✓
5	Alya		✓		✓		✓
6	Aqila		✓		✓		✓
7	Tara		✓		✓		✓
8	Zia		✓		✓		✓
9	Vaniez		✓		✓		✓
10	Vika		✓	✓			✓
11	Rizqi		✓		✓		✓
12	Zahra		✓		✓		✓
13	Fara		✓		✓		✓
14	Gresia	Sakit					
15	Dhea	✓		✓		✓	
16	Adit		✓		✓		✓
17	Reza		✓		✓		✓
18	Vera		✓		✓		✓
19	Kia		✓		✓		✓
	Jumlah	2	17	4	15	3	16
	Presentase	10,5%	89,4%	21,1%	78,8%	15,7%	84,2%

Berdasarkan tabel hasil penilaian pada Siklus II di atas, menunjukkan bahwa keterampilan bercerita menggunakan media gambar pada siklus II dapat diketahui bahwa capaian dalam keterampilan bercerita anak meliputi menyimak mencapai 89,4%. Sementara capaian menceritakan kembali cerita mencapai 78,9%. Lalu untuk capaian aspek menjawab pertanyaan mencapai 84,2%. Hal ini menunjukkan bila terdapat peningkatan terhadap keterampilan anak.

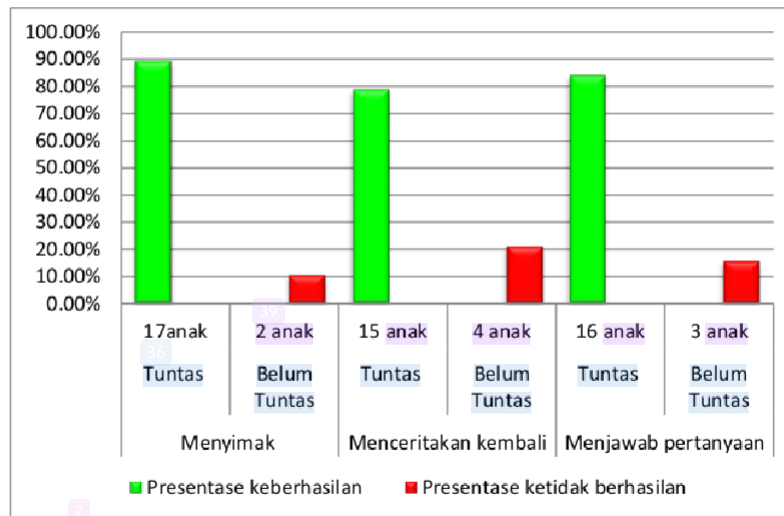
d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan guru bersama setelah melaksanakan siklus II selesai. Pada siklus ke II ini, anak menunjukkan peningkatan keterampilan bercerita dari siklus-siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat capaian sudah melebihi standart keberhasilan penelitian yang diharapkan oleh peneliti maupun guru. Hal ini menunjukkan bahwa tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

**Tabel 4.6**  
Hasil Pengamatan Siklus II

No	Aspek	Kriteria	Hasil	Presentase keberhasilan
1	Menyimak	Tuntas	17 anak	89,4%
		Belum Tuntas	2 anak	10,5%
2	Menceritakan kembali	Tuntas	15 anak	78,9%
		Belum Tuntas	4 anak	21,1%
3	Menjawab pertanyaan	Tuntas	16 anak	84,2%
		Belum Tuntas	3 anak	15,7%

Pada pengamatan siklus ketiga dapat diketahui keterampilan bercerita anak meningkat, anak yang semula tidak memusatkan perhatian mereka terhadap penjelasan berbalik menjadi siswa yang memiliki antusias tinggi dalam kegiatan tersebut, karena bagi mereka itu kegiatan yang sangat menyenangkan.



**Gambar 4.3:** Grafik Hasil Presentase Aspek Bercerita Anak Siklus II

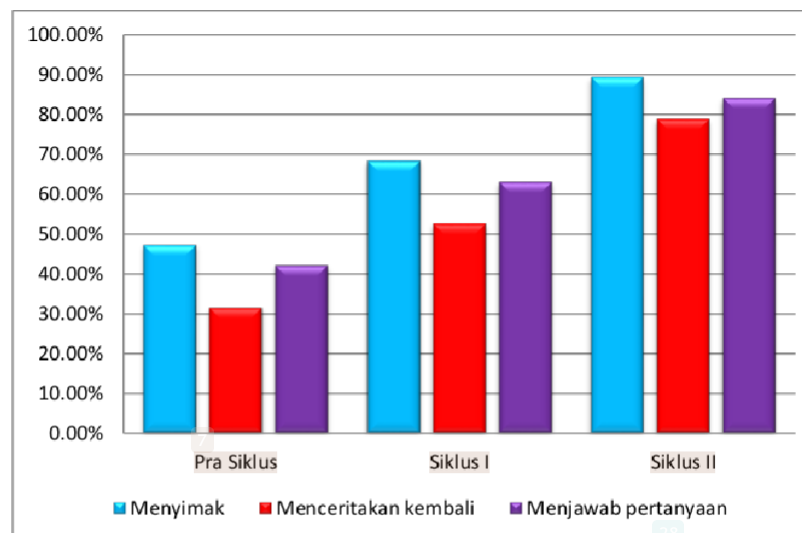
Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan bercerita anak melalui media gambar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus dengan setiap siklusnya dilakukan selama dua kali pertemuan. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada siklus II yaitu mencapai tingkat keberhasilan mencapai 78,9%.

Adapun hasil rekapitulasi hasil keseluruhan keterampilan bercerita dari tindakan pra siklus sampai dengan siklus II yang telah dilakukan.

**Tabel 4.7**  
Rekapitulasi Perbandingan Pencapaian Tiap Siklus

Aspek Capaian	Presentase		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Menyimak	47,3%	68,4%	89,4%
Menceritakan kembali	31,5%	52,6%	78,9%
Menjawab pertanyaan	42,1%	63,1%	84,2%

Dari tabel yang telah disajikan, bisa dilihat bahwa di tahap pra siklus diperoleh presentase 31,5 %. Sementara pada siklus I mencapai keberhasilan sebesar 52,6 % hasil ini memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pada siklus II sebesar 21,1 %. Jadi ditingkat pertama diketahui bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan bercerita siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus selanjutnya, terlihat data yang didapat sebesar 78,9 %. Ini menyuguhkan peningkatan sebesar 26,3 % dari 52,6 % menjadi 78,9 %. Jadi pada siklus ini keterampilan bercerita anak sudah meningkat lebih baik lagi dari tindakan sebelumnya melalui kegiatan bercerita memakai media gambar.



**Gambar 4.4:** Grafik Presentase Keberhasilan Keterampilan Bercerita Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus bersama dengan guru Tk Dharma Wanita Ngampel. Penggunaan tema dan subtema yang sama selama siklus terjadi yaitu Keluargaku Kebanggaanku dan subtema Ibuku Tersayang. Menunjukkan bahwa keterampilan bercerita anak melalui media gambar mengalami peningkatan.

Menurut Arief S. Sadiman dalam (Trinova, 2012) Belajar di taman kanak-kanak seharusnya menyenangkan. Terdapat banyak hal yang dapat dilakukan untuk membuat belajar menjadi menyenangkan. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media di mana mereka dapat memperoleh keterampilan bercerita pada Tk Dharma Wanita Ngampel Kelompok B1 yaitu dengan menggunakan media gambar.

Dalam (Wahyuni, 2021) Cucu Eliyawati menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat yang bisa didapat dari memanfaatkan media visual. Kemampuan menerjemahkan ide abstrak menjadi ide yang lebih konkrit, dapat mengutip dari buku dan majalah, serta mudah digunakan, sehingga dapat menggunakan metode berbicara media visual. Merupakan media yang memungkinkan anak untuk berpikir lebih konkrit dengan melihat gambar yang disajikan oleh guru pada saat kegiatan percakapan.

Melalui media gambar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Ngampel lebih mudah untuk membuat kalimat. Kata-kata



yang ada di dalam media gambar menarik perhatian anak, sehingga bisa meningkatkan keterampilan bercerita anak. Hal ini seperti yang di kemukakan Sadiman dalam (Fatmawati 2019), mengemukakan bahwa kegunaan media bergambar ialah yang bisa membantu pebelajaran ketrampilan berbahasa, menerjemahkan konsep abstrak membuat tambah realistik dan berwujud, memperjelas ungkapan pesan tanpa terlalu banyak kata, menumbuhkan imajinasi anak, membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, dan mengatasi sifat pasif siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Riyanto dalam (Fatmawati 2019) didalamnya berkaitan dengan prinsip belajar yang membawakan hal penting adalah menggunakan media yang menarik minat anak untuk mau belajar. Hal ini dapat dicapai dengan guru menyediakan buku bergambar yang menarik. bercerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak dengan cara yang menyenangkan tanpa mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara anak, sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar berhasil, lancar dan menyenangkan tanpa menghambat perkembangan anak dalam ketrampilan berbicara.

### C. Kendala Dan Keterbatasan

Kendala yang dialami peneliti pada pra siklus ialah terdapat beberapa peserta didik yang kurang dapat dikordinir. Hal ini mengakibatkan pecahnya konsentrasi beberapa teman yang berada

didekatnya. Pada siklus ini, media/jalan cerita yang diberikan kurang bisa menari perhatian dari peserta didik.

Pada siklus ke I ini sudah mulai berkurang anak yang kurang dapat di koordinir pada pra siklus tadi. Kendala lain yang muncul pada siklus ke I ini ialah media gambar yang tercetak kurang yang mengakibatkan terdapat beberapa anak yang berebutan untuk melakukan kegiatan bercerita pada peneliti.

Di siklus ke II ini peneliti sudah memperbaiki kendala yang telah ada pada siklus I dengan menambah jumlah media gambar yang tercetak. Akan tetapi masih terdapat anak yang tidak sabaran menunggu temannya selesai melakukan kegiatan bercerita tadi agar segera menjadi giliran dia. Alur cerita yang dipakai pada siklus ke II ini juga menambah ketertarikan anak dalam melaksanakan kegiatan bercerita.

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis peneliti terkait peningkatan keterampilan bercerita menggunakan media gambar pada Kelompok B1 Tk Dharma Wanita Ngampel dapat disimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan bercerita menggunakan media gambar terhitung berhasil. Rancangan yang telah diterapkan mengaktifkan anak untuk pembelajaran yang tidak membosankan dan monoton sehingga dengan begitu respon anak didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan yang diamati dari siklus sebelumnya ke siklus sebelumnya. Hal tersebut membuktikan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada kelompok B1 TK Dharma Wanita Ngampel.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan ialah :

#### **1. Untuk Guru**

- a. Diharapkan dapat meningkatkan kreativitas agar lebih membuat pembelajaran semenarik mungkin.
- b. Menambah pengetahuan tentang berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran agar menambah semangat peserta didik.

2. Untuk orang tua

- a. Hendaknya menambah pengetahuan mengenai menambah motivasi anak serta stimulus-stimulus yang dapat diberikan terhadap anak.
- b. Menjalin kemitraan dengan pihak sekolah guna adanya kesinambungan dalam pengembangan pertumbuhan anak

# shofi turnitin

## ORIGINALITY REPORT

**40%**  
SIMILARITY INDEX

**39%**  
INTERNET SOURCES

**21%**  
PUBLICATIONS

**14%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>ojs.unpkediri.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>3</b>	<b>repository.unib.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>simki.unpkediri.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Universitas Musamus Merauke</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>

10	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
11	www.scribd.com Internet Source	1%
12	es.scribd.com Internet Source	1%
13	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
14	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
15	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
16	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
17	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
18	id.123dok.com Internet Source	1%
19	123dok.com Internet Source	1%
20	fatkhan.web.id Internet Source	1%
21	Submitted to Universitas Muria Kudus	

---

**22** Submitted to Universitas Riau  
Student Paper <1%

---

**23** [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)  
Internet Source <1%

---

**24** [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)  
Internet Source <1%

---

**25** [metodologipenelitianpkkb.blogspot.com](http://metodologipenelitianpkkb.blogspot.com)  
Internet Source <1%

---

**26** [pdfslide.net](http://pdfslide.net)  
Internet Source <1%

---

**27** Submitted to Universitas Pendidikan  
Indonesia  
Student Paper <1%

---

**28** [repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)  
Internet Source <1%

---

**29** [yollanda18.wordpress.com](http://yollanda18.wordpress.com)  
Internet Source <1%

---

**30** [adoc.pub](http://adoc.pub)  
Internet Source <1%

---

**31** [etd.iain-padangsidimpuan.ac.id](http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id)  
Internet Source <1%

---

**32** [repository.untirta.ac.id](http://repository.untirta.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

33 [jurnal.permapendis-sumut.org](http://jurnal.permapendis-sumut.org)  
Internet Source

<1 %

---

34 [sukowatiartikelbm.id](http://sukowatiartikelbm.id)  
Internet Source

<1 %

---

35 Submitted to Sriwijaya University  
Student Paper

<1 %

---

36 [zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)  
Internet Source

<1 %

---

37 [blogsainulh.wordpress.com](http://blogsainulh.wordpress.com)  
Internet Source

<1 %

---

38 [eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

39 Jenny Amelia, Musnar Indra Daulay, Rizki Amalia. "PENINGKATAN KERJASAMA MELALUI METODE OUTBOUND PADA ANAK KELOMPOK A RA MUADZ BIN JABAL DESA SAWAH KAMPAR UTARA", Journal on Teacher Education, 2020  
Publication

<1 %

---

40 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman  
Student Paper

<1 %

---

41 [jurnal.fkip.uns.ac.id](http://jurnal.fkip.uns.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---



42	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
43	docobook.com Internet Source	<1 %
44	Hasmalena Hasmalena, Syafdaningsih Syafdaningsih, Rukiyah Rukiyah, Budi Rahardjo, Mahyumi Rantina. "Cerita dan Lagu Rumah Sederhana untuk Anak Usia Dini Berbasis Media Audio Visual", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
45	Shofitri Christina Dianita, Ayu Titis Rukmana Sari, Anik Lestaringrum. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun", Efektor, 2023 Publication	<1 %
46	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
47	conference.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
48	Rusnia Kasman, Ika Agustin Adityawati. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 PADA PELAJARAN	<1 %

TEMA 3 DI MI PANCASILA SUMBERKEMBAR",  
Aulada : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan  
Anak, 2022

Publication

---

49	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="https://uia.e-journal.id">uia.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="https://repo.iai-tribakti.ac.id">repo.iai-tribakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="https://repository.umpalopo.ac.id">repository.umpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="https://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1 %
55	Dian Tripenita, Dea Mustika. "Peran Guru sebagai Motivator Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2022 Publication	<1 %
56	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
57	Mesrani Nduru, Monika Magdalena Sinaga, Lidya Christmawanti Sinaga, Ermina Waruwu.	<1 %

"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA FABEL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE DI KELAS VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL TAHUN PELAJARAN 2018/2019",  
Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 2019

Publication

58

[audanafira.wordpress.com](http://audanafira.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

59

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

<1 %

60

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

<1 %

61

[bloggermalastukangcopypaste.blogmoncrot.com](http://bloggermalastukangcopypaste.blogmoncrot.com)

Internet Source

<1 %

62

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

63

[repository.iainpalopo.ac.id](http://repository.iainpalopo.ac.id)

Internet Source

<1 %

64

Dessi Julimarti, Nurhafizah Nurhafizah.  
"Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Proses Pembuatan Minyak Kelapa Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Parit",  
JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2019

Publication

<1 %

65	<p>Dwi Setia Mujiono. "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SENTRA PERSIAPAN MENGGUNAKAN VIDEO YOUTUBE DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2019</p> <p>Publication</p>	<1 %
66	<p>Patih Rinto Abadi, Muhammad Hanif. "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015</p> <p>Publication</p>	<1 %
67	<p><a href="http://allexcip.wordpress.com">allexcip.wordpress.com</a></p> <p>Internet Source</p>	<1 %
68	<p><a href="http://estuertiya.blogspot.com">estuertiya.blogspot.com</a></p> <p>Internet Source</p>	<1 %
69	<p><a href="http://powermathematics.blogspot.co.id">powermathematics.blogspot.co.id</a></p> <p>Internet Source</p>	<1 %
70	<p><a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a></p> <p>Internet Source</p>	<1 %
71	<p><a href="http://raduconstantinescu.ase.ro">raduconstantinescu.ase.ro</a></p> <p>Internet Source</p>	<1 %
72	<p><a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a></p> <p>Internet Source</p>	<1 %

73

Internet Source

<1 %

74

[www.fastrack-funschool.com](http://www.fastrack-funschool.com)

Internet Source

<1 %

75

[welcomeatdegaltar.blogspot.com](http://welcomeatdegaltar.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

76

Dwi Sulistyaningrum. "Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Anak melalui Metode Cerita Di Kelompok Bermain Amanah Tlogowungu Pati", *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2017

Publication

<1 %

77

[caridokumen.com](http://caridokumen.com)

Internet Source

<1 %

78

[ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)

Internet Source

<1 %

79

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On